

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis rantai pasok dan rantai nilai jeruk Gerga di Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam yang telah dilakukan, didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Rantai pasok jeruk Gerga:
 - a. Pola rantai pasok jeruk Gerga terdiri dari 4 pola, bagian penerimaan terbesar petani terdapat pada pola pertama antara petani langsung ke konsumen.
 - b. Aliran produk dari petani dipasok ke pedagang pengumpul 77,45 persen, ke pedagang pengecer 11,21 persen, dan 11,33 persen ke konsumen. Aliran informasi telah terintegrasi dengan baik antar dilakukan secara langsung dan memanfaatkan ponsel. Aliran uang berjalan satu arah terdiri dari pembayaran tunai dan pembayaran tempo (hutang).
 - c. Aktivitas yang dilakukan para pelaku dimulai dari sarana produksi, pemeliharaan, pemanenan, penjualan hingga produk sampai ke konsumen.
2. Rantai nilai jeruk Gerga:
 - a. Rata-rata total biaya produksi per tahun petani Rp15.402.194 pedagang pengumpul sebesar Rp102.373.971, dan pedagang pengecer Rp22.741.721.
 - b. Rata-rata penerimaan petani per tahun Rp60.503.943, pedagang pengumpul Rp134.438.776, dan pedagang pengecer Rp27.222.400.
 - c. Pendapatan rata-rata petani per tahun Rp45.101.749, pedagang pengumpul Rp32.064.805, dan pedagang pengecer Rp4.480.679.
 - d. Marjin pemasaran tiap pola *grade A* berkisar Rp2.000-Rp3.000/kg, *grade B* berkisar Rp2.600-Rp3.572/kg, dan *grade C* berkisar Rp2.000-Rp3.367/kg.
 - e. *Revenue cost ratio* petani sebesar 3,92, pedagang pengumpul 1,31, dan pedagang pengecer dengan nilai 1,19 yang berarti efisien atau menguntungkan dikarenakan memiliki nilai >1 , sedangkan *benefit cost ratio* petani sebesar 2,92, pedagang pengumpul 0,31, dan pedagang pengecer 0,19 sehingga pada pedagang pengumpul maupun pengecer usaha dinilai belum efisien dikarenakan memiliki nilai <1 .

- f. *Farmer's share* produsen sebesar 100 persen sehingga pemasaran dinilai efisien karena >50 persen, sedangkan *trader's share* dengan nilai terbesar yaitu pada pedagang pengecer untuk *grade A* sebesar 81,22 persen.

5.2. Saran

Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Petani, diharapkan melakukan perluasan lahan penanaman jeruk Gerga sehingga hasil produksi lebih tinggi, produk terus kontinu, dan permintaan dapat terus terpenuhi. Pemeliharaan juga perlu dilakukan secara intensif agar produksi yang dihasilkan kualitasnya tetap terjaga dengan hasil panen yang melimpah. Pada orientasi bisnis hendaknya penjualan produk ke pedagang jangan berlandaskan rasa saling percaya saja, namun dapat menyiapkan kesepakatan jual beli.
2. Pedagang, strategi yang dapat diterapkan pedagang dalam meningkatkan nilai jual produk yaitu dapat merambah ke industri pengolahan jeruk Gerga dengan menjual produk yang melewati proses pengolahan agar masa simpan lebih lama, memiliki nilai jual yang tinggi, dan memberikan nilai tambah
3. Pemerintah, diharapkan dapat menjembatani pemanfaatan lahan yang potensial untuk penanaman dan mewadahi petani untuk membentuk kelompok tani khusus jeruk Gerga sehingga jeruk Gerga sebagai komoditas unggulan dapat terus berkembang.
4. Peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian tentang potensi, peluang, peningkatan nilai tambah, dan tantangan dalam pengembangan komoditas jeruk Gerga.